

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mana terlibat diantaranya para pemegang saham sebagai pemberi modal, serta manajemen yang menjalankan operasional perusahaan (Seomarso, 2018). Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dan dibuktikan kebenarannya dengan melakukan proses audit. Perusahaan sebagai bagian dari pihak yang menjalankan usaha harus memberikan kepercayaan penuh kepada para *stake holder*, salah satunya terus memberikan informasi mengenai kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan secara transparan karena informasi ini berguna untuk banyak pihak mulai dari mitra bisnis, investor, karyawan, pemerintah dan pihak lainnya (Sakinah & Ponirah, 2021).

Laporan keuangan, sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2015, adalah gambaran dari struktur yang menampilkan posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akan tetapi, laporan keuangan rentan terjadi kecurangan dengan adanya manipulasi data sehingga laporan keuangan tidak disajikan secara jujur dan benar. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, menjelaskan integritas laporan keuangan adalah informasi pada laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur sesuai dengan apa yang harus disajikan. Laporan keuangan yang mempunyai integritas

tinggi sangat penting, karena dapat membantu para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang berintegritas dan mempunyai kualitas yang bagus akan menghasilkan *output* yang baik (Awalin dkk, 2020). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Rianti, 2021). Mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2015 ditetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, auditor, kreditor, karyawan, pemerintah untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang tidak mudah. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Rizaldy dkk, 2022). Salah satunya di Indonesia, baru-baru ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menjerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk

perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019 (CNCB Indonesia, 2021).

Kasus manipulasi yang terjadi dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut disajikan dengan jujur dan menunjukkan informasi yang benar, yang berarti angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan data sebenarnya, serta sistem kepemilikan perusahaan yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat (R Juniar, 2020).

Integritas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Mega Noviani, 2023). Oleh karena itu perusahaan juga harus membayar jasa audit karena telah menyelesaikan proses audit. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rianti Novitalia (2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Auliyah, Fitriani & Herawaty (2022) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap

perusahaan. Seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar atau prosedur yang ditetapkan agar dapat bertahan hidup dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu sistem yang baik dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah kualitas audit yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut De Angelo kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Noviyani, 2023). Pada penelitian yang dilakukan Noviyani Kurnia Sandy (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemal Rizky Habibie (2017), Diningrum Vika Sesillia (2018), Rianti Novitalia (2021), dan Febriani (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976: 309) teori ini menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara pemilik modal yaitu *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan kerugian pemilik modal yang dilakukan manajer perusahaan dalam melakukan kecurangan. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sedangkan dengan *fee* audit yang lebih banyak, auditor memiliki banyak sumber daya untuk mengumpulkan bukti, memverifikasi bukti dan mengevaluasi bukti untuk meyakinkan diri mereka sendiri tentang integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Alasan memilih perusahaan teknologi karena pada akhir Juli 2021, *cncindonesia.com* memberitakan permasalahan dugaan adanya rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh Envy dan salah satu anak usahanya. Pada saat ini perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan yang sangat pesat pada kehidupan manusia (Alawi dkk, 2020). Alasan selanjutnya yaitu perkembangan teknologi di Indonesia semakin pesat dan industri teknologi memiliki permintaan yang besar dari pasar domestik seiring dengan perkembangan dunia yang semakin maju sehingga kredibilitas laporan keuangan menjadi sarana yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Hampir seluruh kegiatan di segala sektor maupun bidang didukung oleh teknologi dan informasi karena dalam suatu kegiatan jika ingin maju dan berkembang tanpa didukung oleh teknologi dan informasi akan timbul berbagai hambatan, sebaliknya suatu kegiatan jika tidak memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu sangat cepat maka akan tertinggal (Tripalupi, 2019).

Berikut tabel mengenai data *fee* audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) periode 2018-2022 :

Tabel 1. 1 Data *fee* audit dan kualitas audit Integritas Laporan Keuangan Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Periode	<i>Fee</i> Audit	Kualitas Audit	ILK
1.	Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO)	2018	22,1095602	0	0,9453409287
		2019	26,32418079	0	0,945107142
		2020	21,23509137	0	0,353773389

No	Nama Perusahaan	Periode	Fee Audit	Kualitas Audit	ILK
		2021	21,48414458	0	0,182074116
		2022	20,05661698	0	0,14316928
2.	Elang Makhota Teknologi Tbk (EMTK)	2018	26,50483691	1	3,06358325
		2019	27,01534208	1	2,564612134
		2020	25,48595969	1	5,917510587
		2021	25,90774193	1	4,147190232
		2022	26,14723794	1	1,581062603
		3.	Telefast Indonesia Tbk (TFAS)	2018	27,48951084
2019	27,17793481			0	0,545442867
2020	27,20555422			0	0,527352893
2021	26,54244845			0	0,425047112
2022	25,07224233			0	0,422049586
4.	Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)	2018	27,10022157	0	0,17060178
		2019	27,06526094	0	0,178630279
		2020	26,587823	0	0,37497638
		2021	26,43744858	0	0,302601969
		2022	26,60296524	0	0,291423436
5.	M Cash Integrasi Tbk (MCAS)	2018	22,19832227	0	2,141227004
		2019	22,77510764	0	1,307284758
		2020	21,53670736	0	1,69622499
		2021	22,70815489	0	1,51685052
		2022	22,75749623	0	1,745401409
6.	Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR)	2018	22,32446672	1	0,426232455
		2019	22,13266692	1	0,639274439
		2020	23,03709013	1	0,530436916
		2021	22,61868027	1	0,986184224
		2022	23,4207044	1	0,724549704
7.	Galva Technologies Tbk (GLVA)	2018	25,66490826	0	0,13913318
		2019	27,57020898	0	0,051081332
		2020	28,53887637	0	0,052099573
		2021	27,17531479	0	0,035342918
		2022	24,46093546	0	0,053416939
8.	Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)	2018	25,86991693	0	0,40527737
		2019	25,23715855	0	0,021512961
		2020	28,19043896	0	0,404004213
		2021	27,99081932	0	0,378193332
		2022	28,00054268	0	0,375273877
9.		2018	28,3493486	0	0,000816812
		2019	28,57102837	0	0,015089627

No	Nama Perusahaan	Periode	Fee Audit	Kualitas Audit	ILK
	Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	2020	29,04881414	0	0,013442461
		2021	28,55249837	0	0,011705228
		2022	28,51932381	0	0,051977556

Sumber : diolah dari laporan keuangan pada website ISSI dan perusahaan

Tabel 1.1 diatas pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022 diketahui data mengenai *fee audit*, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan. Pada *fee audit*, perusahaan Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), Telefast Indonesia Tbk (TFAS), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), dan Galva Technologies Tbk (GLVA) pada *fee auditnya* pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang artinya kinerja auditor diperusahaan ini belum bekerja maksimal. Sedangkan pada perusahaan Elang Makhota Teknologi Tbk (EMTK), M Cash Integrasi Tbk (MCAS), Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR), Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK), dan Metrodata Electronics Tbk (MTDL) pada *fee auditnya* dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan, meningkatnya *fee audit* didapat dari hasil kerja auditor diperusahaan tersebut yang telah bekerja dengan baik.

Kualitas audit, menurut Afilisasi Kantor Akuntansi publik (KAP) didefinisikan sebagai KAP yang tergabung dengan *Big Four* dan KAP *non big four*. Perbandingan ini diasumsikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai lebih baik dari segi independensi dan kualitas auditnya dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Dalam hal ini KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai mampu melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Namun pada kenyataannya pada perusahaan teknologi cenderung banyak yang menggunakan KAP *non Big Four* yang menunjukkan bahwa

pengalaman auditor dalam menyajikan laporan keuangan kurang akurat, tentunya bisa saja mengakibatkan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan.

Perusahaan Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), Galva Technologies Tbk (GLVA), Elang Makhota Teknologi Tbk (EMTK), M Cash Integrasi Tbk (MCAS), dan Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK) mengalami penurunan pada integritas laporan keuangan dari tahun 2018-2022, yang artinya perusahaan-perusahaan tersebut belum menghasilkan output yang baik. Sedangkan pada perusahaan Telefast Indonesia Tbk (TFAS), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR), dan Metrodata Electronics Tbk (MTDL) pada integritas laporannya dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa integritas dalam perusahaan tersebut semakin baik, karena laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dan mempunyai kualitas yang bagus akan menghasilkan output yang baik pula perusahaannya.

Beberapa perusahaan menunjukkan penurunan dalam *fee* audit dan integritas laporan keuangan dan kualitas audit cenderung banyak yang menggunakan KAP *non big four*. Sebelumnya secara teori dijelaskan auditor yang berkualitas akan mengenakan *fee* yang tinggi, karena semakin tinggi audit *fee* yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang disajikan akan semakin tinggi. Menurut Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan sebagai KAP yang tergabung dengan *Big Four* dan KAP *non big four*. Perbandingan ini diasumsikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai lebih baik dari segi independensi dan kualitas auditnya dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak

berafiliasi dengan *big four*. Namun, faktanya dalam penelitian ini perusahaan cenderung banyak yang menggunakan KAP *non big four*.

Uraian dari latar belakang dan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai integritas laporan keuangan ditemukan *research gap* yakni kesenjangan eksplorasi pada objek penelitian atau topik yang belum diteliti, khususnya terkait Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2018-2022. Selain itu, penelitian ini dilakukan adanya perbedaan dari penelitian yang sebelumnya. sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Fee Audit* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *fee audit* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audit* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai *literature* dalam penelitian selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang topik yang sama.
 - c. Bagi penulis, untuk dijadikan sarana dalam menambah wawasan tentang auditing terutama mengenai pengaruh *fee audit* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi, sehingga bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Bagi investor dan pihak eksternal lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pengguna atau pembaca laporan keuangan tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bijak dalam pembuatan keputusan.